

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA SDN SUKATANI IV

Tunjungsari Sekaringtyas

Dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
tunjungsari.sekaringtyas@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of achievement motivation and ability to think critically about the results of science learning outcomes student elementary school. The research was conducted in the fifth grade SDN Sukatani IV, Cimanggis, Depok, in May 2013 at the second semester. This research uses 100 respondents, drawn with simple random sampling technique. This research method with a survey method using path analysis, which aims to examine: 1) the direct effect between achievement motivation on learning outcomes of Natural Sciences, 2) the direct effect between the critical thinking skills of the Natural Sciences learning outcomes, 3) the influence directly between achievement motivation on students' critical thinking skills. In this study, it can be concluded that there is a direct effect between achievement motivation toward science learning outcomes, there is a direct influence of critical thinking on science learning outcomes, and there is a direct influence of achievement motivation on critical thinking.*

Keywords: *achievement motivation, critical thinking, science learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukatani IV, Cimanggis, Depok, pada bulan Mei tahun ajaran 2012/2013 semester II. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Metode penelitian ini dengan metode survey dengan menggunakan path analysis. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors diperoleh nilai sebesar 0,057 untuk variabel motivasi berprestasi, 0,085 untuk variabel berpikir kritis, dan 0,051 untuk variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Ltabel sebesar 0,889 yang menyatakan H₀ diterima yang berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlet diperoleh nilai sebesar 1,581 dengan X²-tabel sebesar 3,481 yang menyatakan H₀ diterima yang berarti data bersifat homogen. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 0,299, terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 0,657 dan terdapat pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap berpikir kritis sebesar 0,783.

Kata kunci: motivasi berprestasi, berpikir kritis, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori pendidikan yaitu perkembangan afeksi, kognisi dan psikomotor yang ketiganya telah dikelompokkan oleh Benjamin S. Bloom dalam pengelompokan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan anak yang telah diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan pendidikan atau belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Siswa mempunyai kepentingan terhadap hasil belajar. Tanpa hasil belajar siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, setiap siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar atau motivasi berprestasi yang merupakan salah satu faktor terpenting yang menunjang keberhasilan belajar. Motivasi berprestasi ialah kecenderungan, dorongan, hasrat dalam diri individu untuk bertindak secara aktif dan terarah demi mencapai prestasi terbaik.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Ike Daradjatun (Ketua Sanggar 038) mengatakan bahwa nilai rata-rata ulangan umum siswa Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPA semester 1 tahun ajaran 2010/2011 baru mencapai angka 3,48 dan semester 2 meningkat menjadi 4,55. Hal ini bila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan secara nasional 5,50, berarti dapat dikatakan kemampuan siswa SD menguasai materi pelajaran IPA se-DKI Jakarta dapat dikatakan masih mengalami kesulitan.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas belum mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pelajaran di kelas belum optimal membekali keterampilan siswa dalam berpikir dan bertindak. Dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak memperoleh pengalaman mengeksplorasi fakta dan menyusun konsep. Pembelajaran demikian juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, di mana keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan dan untuk berhasil dalam kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan orang dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk IPA. Artinya, ketika siswa mempelajari IPA, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, di mana keterampilan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks.

Menurut Simdik hasil nilai Ujian Nasional Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA tahun 2012, rata-rata nilai IPA mencapai 6,6. Hal ini memang sedikit memuaskan apabila dilihat kembali dengan nilai standar kelulusan yaitu 5.50, namun apabila proses pembelajaran IPA ditingkatkan lagi, dipastikan hasil belajar IPA juga akan lebih baik. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik

itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Masalahnya adalah bahwa pada motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dapat secara berbeda membawa pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini karena setiap peserta didik sebagai individu unik tentu memiliki keberagaman dalam tingkat motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua faktor internal peserta didik, yaitu motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Sekolah Dasar yang dicapai siswa setelah terjadi proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya dilakukan suatu studi yang mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Khususnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *path analysis* atau analisis jalur. Tujuan menggunakan metode *path analysis* ini ialah untuk memperoleh data secara empiris seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA, seberapa besar pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA, dan seberapa besar pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Variabel penelitian diantaranya ialah dua variabel *independent* yaitu Motivasi Berprestasi (X_1) dan Berpikir Kritis (X_2) dan variabel *dependent* yaitu Hasil Belajar IPA (X_3).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis, selain itu juga dilakukan wawancara sebagai data pendukung. Dan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa SD dilakukan dengan melihat hasil ulangan IPA.

Sebelum di laksanakan analisis jalur (*path analysis*), data harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistic, yaitu uji normalitas distribusi galat ($Y-\hat{Y}$) dengan menggunakan uji *Liliefors*. Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji galat adalah bila statistic $L_0 < L_{tabel} (\alpha=0,05)$, maka data galat berdistribusi normal. Tetapi bila $L_0 > L_{tabel} (\alpha=0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*, tujuannya untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dan linearitas koefisien regresi.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama, Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar IPA.

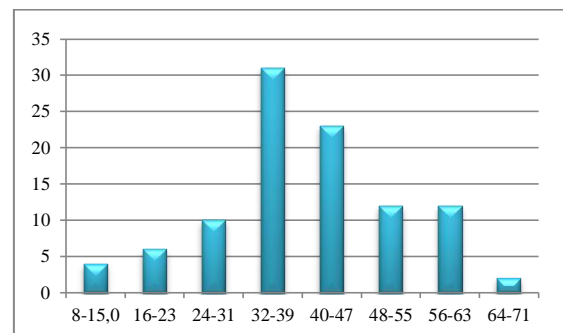
Pengaruh positif tersebut memiliki arti bahwa Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis seiring dengan Hasil Belajar IPA. dengan kata lain, peningkatan Motivasi Berprestasi dan

Kemampuan Berpikir Kritis diikuti dengan meningkatnya Hasil Belajar IPA.

Skor Data Hasil Belajar IPA (X_3)

Data mengenai Hasil Belajar IPA, diperoleh dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 18 butir soal. Dari data tersebut, didapat skor tertinggi yaitu sebesar 65 dan skor terendah yaitu sebesar 8. Rata-rata skor Hasil Belajar IPA sebesar 39,86; median sebesar 39,00; variansi sebesar 151,859; simpangan baku sebesar 12,323; dan dengan rentang skor sebesar 57. Gambar visualisasi data penelitian pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Pengukuran Hasil Belajar IPA Siswa



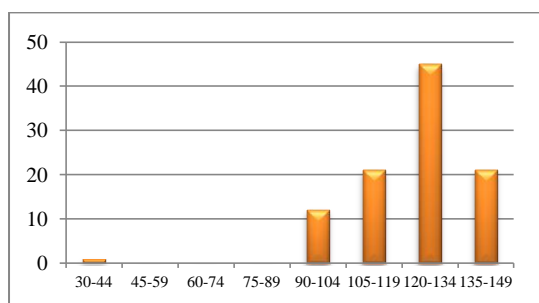
Skor Data Motivasi Berprestasi

Data mengenai Motivasi Berprestasi, diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Dari data tersebut didapat skor tertinggi yaitu 148 dan skor terendah yaitu 30. Rata-

rata data Motivasi Berprestasi yaitu 122,56; median sebesar 125,00; variansi sebesar 251,481; simpangan baku sebesar 15,858; dengan rentang skor sebesar 118.

Gambar visualisasi data penelitian pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:

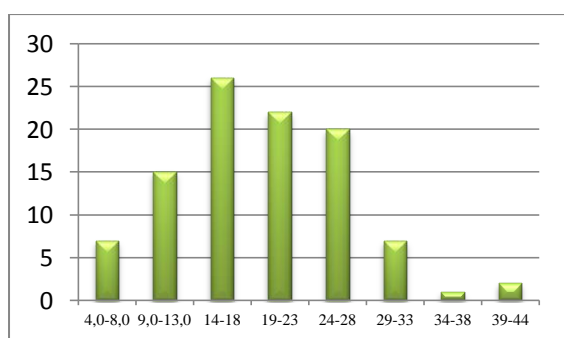
Tabel 2. Pengukuran Motivasi Berprestasi



Skor Data Berpikir Kritis

Data mengenai Berpikir Kritis, diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 13 butir soal. Dari data tersebut didapat skor tertinggi yaitu 70 dan skor terendah yaitu 4. Rata-rata data Motivasi Berprestasi yaitu 19,82; median sebesar 19,00; variansi sebesar 75,543; simpangan baku sebesar 8,692; dengan rentang skor sebesar 66.

Tabel 3. Data Pengukuran Berpikir Kritis Siswa SD



Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov didapat hasil baik untuk variabel Motivasi Berprestasi, Berpikir Kritis, dan Hasil belajar IPA, tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu untuk variabel Motivasi Berprestasi sebesar 0,063, variabel Berpikir Kritis sebesar 0,056 dan variabel Hasil Belajar IPA sebesar 0,156, maka dapat dikatakan bahwa distribusi ketiga variabel adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Dari hasil pengujian yang menggunakan SPSS 21.0 dapat diketahui signifikansi pada variabel Motivasi Berprestasi sebesar 0,062 dan signifikansi pada variabel berpikir Kritis sebesar 0,071. Karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas homogen.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21.0 diketahui nilai signifikansi variabel Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA sebesar 0,012 yang berarti $< \alpha (0,05)$, yang menyatakan H_0 diterima maka model regresi linier, kemudian nilai signifikansi variabel Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA sebesar 0,000 yang berarti $< \alpha (0,05)$, yang

menyatakan H_0 diterima maka model regresi linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar IPA dan variabel Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA terdapat hubungan yang linier.

Kemudian nilai koefisien korelasi variabel Motivasi Berprestasi (X_1), Berpikir Kritis (X_2) dan Hasil Belajar IPA (X_3) yang dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. Pengaruh antar variabel

	X_1	X_2	X_3
X_1	1,000	0,524	0,641
X_2	0,524	1,000	0,589
X_3	0,641	0,589	1,000

Arah hubungan ketiga variabel ini positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 0,524, 0,641, dan 0,589. Hal tersebut menunjukkan semakin besar Motivasi Berprestasi dan Berpikir Kritis akan membuat Hasil Belajar IPA siswa cenderung meningkat, demikian pula sebaliknya. Tingkat signifikansi koefisien korelasi (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 (nol). Oleh karena probabilitas < dari 0,05; maka korelasi antara ketiga variabel sangat nyata atau terlihat.

Berikutnya adalah nilai koefisien determinasi (R_{square}) adalah 0,499. Artinya ialah 49,9% dari variabel Hasil Belajar

IPA (X_3) dapat dijelaskan dari variabel Motivasi Berprestasi (X_1) dan Berpikir Kritis (X_2), sementara sisanya (100%-49,9%=50,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Selanjutnya adalah uji F, hasil uji F_{hitung} yaitu sebesar 48,383, sementara F_{tabel} yang diperoleh dari $df_1 = k-1$ (3-1=2) dan $df_2 = n-k$ (100-3=97) dengan $\alpha = 0,05$ ialah sebesar 3,090187. Dari hasil pengelolaan SPSS 21.0 didapat F_{hitung} (48,383) > F_{tabel} (3,090187). Oleh karena probabilitas 0,00 jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Hasil Belajar IPA.

Kemudian ialah uji yang terakhir, yaitu Uji t. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Motivasi Berprestasi dan Berpikir Kritis. Dari hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Motivasi Berprestasi (X_1)

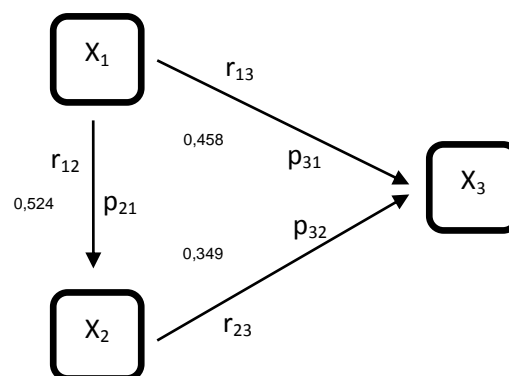
Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan t_{hitung} sebesar 5,427, sementara t_{tabel} yang diperoleh dari $df = n-k-1$ (100-2-1=97) dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,984723. Dari hipotesis tersebut, maka didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,141 > 1,984723, yang berarti H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan

antara Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA.

Pengaruh gabungan oleh Motivasi Berprestasi (X_1) dan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA (X_3) adalah $0,293521208 + 0,205558208 = 0,499079416 = 49,9\%$, yang tidak lain adalah besarnya R_{square} . Atas dasar perhitungan tersebut, dapat ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan Motivasi Berprestasi (X_1) yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan ke Hasil Belajar IPA (X_3) adalah sebesar 20,9% (0,209764) dan yang melalui hubungan dengan Berpikir Kritis (X_2) sebesar 8,3% (0,083757208), dengan demikian Motivasi Berprestasi (X_1) menentukan perubahan-perubahan ke Hasil Belajar IPA (X_3) sebesar 29,35% (0,293521208).
2. Secara total 20,55% (0,205558208) dari perubahan-perubahan Hasil Belajar IPA (X_3) merupakan pengaruh Berpikir Kritis (X_2), dengan perincian 12,18% (0,121801) adalah pengaruh langsung, dan 8,37% (0,083757208) adalah hubungannya melalui Motivasi Berprestasi (X_1).
3. Motivasi Berprestasi (X_1) dan Berpikir Kritis (X_2) secara bersama-

sama mempengaruhi Hasil Belajar IPA (X_3) sebesar 29,35% dan 20,55%.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata seluruh hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerima hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA, yang menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,641. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi Motivasi Berprestasi siswa akan diikuti dengan naiknya Hasil Belajar IPA tersebut.

Pengujian hipotesis berikutnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi

Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,427 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984723. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,054 + 0,446X_1$. Persamaan satu tingkatan Motivasi Berprestasi akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Hasil Belajar IPA sebesar 0,446 pada konstanta 11,054.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA dengan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,410881. Secara statistik nilai ini memberi pengertian bahwa kurang lebih 41,08% variabel Hasil Belajar IPA ditentukan atau dijelaskan oleh persepsi Motivasi Berprestasi dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Hasil pengujian di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memperoleh Hasil Belajar IPA yang tinggi, maka siswa harus memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa maka akan makin tinggi pula Hasil Belajar IPAny.

Kedua, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA, yang menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,589. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis siswa akan diikuti dengan naiknya Hasil Belajar IPA tersebut.

Pengujian hipotesis berikutnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,141 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984723. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,054 + 0,305X_2$. Persamaan satu tingkatan Kemampuan Berpikir Kritis akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Hasil Belajar IPA sebesar 0,305 pada konstanta 11,054.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA dengan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,346921. Secara statistik nilai ini memberi pengertian bahwa kurang lebih 34,69% variabel Hasil

Belajar IPA ditentukan atau dijelaskan oleh persepsi Berpikir Kritis dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa, agar siswa memperoleh Hasil Belajar IPA yang maksimal siswa juga harus memiliki Kemampuan Berpikir Kritis yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik Kemampuan Berpikir Kritis siswa maka akan makin baik pula Hasil Belajar IPAny.

Ketiga, pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 48,383. Nilai ini jauh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,090187, maka didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPA.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA bersama-sama dapat diketahui melalui koefisien determinasi

(R_{square}) sebesar 0,499. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 49,9% variabel Hasil Belajar IPA ditentukan atau dijelaskan oleh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar IPA.

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dilakukan analisis korelasi parsial. Kontribusi masing-masing variabel dilakukan dengan melakukan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut: kontribusi variabel bebas Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA diperoleh nilai sebesar 0,293521208 (29,35%). Lain hal dengan variabel Berpikir Kritis, kontribusi variabel Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA diperoleh nilai sebesar 0,205558208 (20,55%). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel terikat yaitu variabel Motivasi Berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi mempengaruhi Hasil Belajar IPA, hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,641. Selain itu didapat juga nilai t_{hitung} sebesar 5,427 dimana t_{tabel} didapat 1,984723, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,427 > 1,984723$ yang berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA.
2. Kemampuan Berpikir Kritis juga mempengaruhi Hasil Belajar IPA, hal tersebut dapat dinyatakan melalui hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,589. Kemudian perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,141 yang kenyataannya lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 1,984723, dimana diketahui bahwa perolehan nilai yang didapat menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,141 > 1,984723$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA.
3. Berikutnya hasil koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,499. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 49,9% variabel Hasil Belajar IPA ditentukan atau dijelaskan oleh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama.
4. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar IPA.
4. Perolehan nilai F_{hitung} sebesar 48,383. Nilai ini jauh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,090187, maka didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPA.
5. Melalui analisis korelasi parsial untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel dapat diketahui bahwa kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA yaitu sebesar 29,35%, begitu juga pada variabel Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA didapat nilai sebesar 20,55%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel terikat yaitu variabel Motivasi Berprestasi.

DAFTAR RUJUKAN

Andini, Yokke. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan*

- Intelegensi dengan Hasil Belajar Siswa SMA dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Bellanca, James. *Enrich Learning Projects*, terjemahan Ririn Sjafriani. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan pertama, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Mulyani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, cetakan keempat, 2008.
- Eggen, Paul and Don Kauchak. *Strategic and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills, Sixth Edition*, terjemahan Satrio Wahono. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Fisher, Alec. *Critical Thinking: An Introduction*, terjemahan Benyamin Hadinata. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Hamdu Ghullam dan Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf (diakses 8 Februari 2013).
- Hilman, Arif. *Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/hasil-belajar-ipa-di-sekolah-dasar.html> (diakses 8 Februari 2013).
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- _____ *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Morgan, Clifford T et al. *Introduction to Psychology*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company, 1986.
- Nur, Mohamad. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Pusat Sains dan matematika Sekolah, Universitas Negeri Malang, cetakan ketiga, 2008.
- Pahiyah. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2011.

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM SISWA SDN SUKATANI IV

Tunjungsari Sekaringtyas

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Slavin, Robert E. *educational Psychology Theory and Practice*. New York: Allyn and Bacon, 1997.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Indeks, 2011.